

BAB I

PENDAHULAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Diananda (2018) remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Masa remaja adalah masa peralihan atau masa transisi dari anak menuju masa dewasa. Pada masa ini begitu pesat mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik itu fisik maupun mental.

Menurut Resdati & Hasanah (2021) Remaja adalah anak-anak yang biasanya berada di bawah garis SMP dan SMA. Masa remaja merupakan masa dimana anak-anak cenderung ingin berbuat sesuka hati dan tidak lagi mau diatur oleh orang tua. Masa remaja disebut juga sebagai masa pubertas dan anak-anak pada masa itu cenderung bersifat labil. Pada masa pubertas ini remaja yang tidak dapat mengendalikan dirinya dengan baik dapat dengan mudah terpengaruh pada tindakan negatif yang sering disebut sebagai kenakalan remaja.

Menurut Putra & Apsari (2021) Tawuran pelajar sendiri merupakan berkelahnya dua kelompok siswa atau pelajar secara bersamaan disertai dengan kata-kata cacian dan merendahkan terhadap kelompok.

Setiawan (2015) Tawuran merupakan suatu perkelahian atau tindak kekerasan yang dilakukan oleh sekelompok atau suatu rumpun masyarakat. Kata tawuran seperti ini bagi masyarakat Indonesia ini sudah tidak asing lagi di

telinga. Tawuran merupakan suatu kegiatan perkelahian atau tindak kekerasan yang dilakukan oleh sekelompok atau suatu rumpun masyarakat.

Menurut Rozi (2019) sebagian besar penyebab terjadinya tawuran adalah karena faktor kejiwaan yang disebut *psychopathological*. Kondisi seperti ini antara lain diakibatkan adanya kesetia-kawanan dan rasa kebersamaan antara warga masyarakat yang tidak sehat, tingkah laku kolektif (*collective behaviour*) dan merupakan tingkah laku yang terjadi pada saat manusia dalam kelompok dalam bentuk geng, massa, sehingga sangat mudah memicu terjadinya tawuran. Dalam suatu geng atau massa, seseorang dapat hanyut dalam suatu perasaan dan sentimen, sehingga tidak dapat berpikir kritis dan akan lebih banyak digunakan perasaan, juga akan mudah percaya (*suggestible*) serta mempunyai kepatuhan kepada pimpinan (*autoriteitgeeloopt*).

Keadaan tingkah laku manusia yang dipengaruhi oleh perasaan tersebut dapat menimbulkan dua sisi, yaitu dari sisi positif dapat diarahkan secara teratur dengan memperhatikan norma-norma yang berlaku, sedangkan dari sisi negatif, akan sangat sulit dikendalikan, sangat mudah tersinggung, sangat fanatik, semangat dan berani, memiliki sifat panik, agresif, dan histeris.

Menurut Putra & Apsari (2021) Penyebab tawuran juga bisa dari konformitas adalah kecenderungan menerima dan mengikuti norma yang dibuat kelompoknya, Karena konformitas muncul ketika individu meniru perilaku orang lain karena adanya tekanan yang nyata atau hanya sebatas bayangan mereka. Terdapat konformitas positif dan negatif yang dapat diterima remaja dari teman sebayanya konformitas negatif akan mengarahkan remaja kepada perilaku kenakalan remaja salah satunya tawuran antar pelajar.

Adapun penyebab tawuran yang pernah terjadi di SMA Negeri 11 MEDAN di mana berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan salah satu guru BK yang mengajar di SMA Negeri 11 tersebut beliau mengatakan bahwa tawuran sering terjadi salah satunya pada bulan agustus tahun 2022 kemaren yang disebabkan oleh selisih paham tentang pacaran dengan sekolah budi setya dan menurut data yang diperoleh dari guru bk nya terjadinya tawuran pada siswa SMA Negeri 11 Medan dalam satu semester melakukan tawuran 4 sampai 5 dengan sekolah lain yang berada di Medan juga .

Tidak hanya itu menurut data yang di dapat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu siswa Kelas XII IPS 2 Dari pengakuan nya tawuran terjadi pada tahun 2021 dan 2022 penyebab terjadinya tawuran yaitu dikarenakan dendam pribadi antara siswa SMA Negeri 11 MEDAN dengan SMA Negeri 8 MEDAN.

Bukan itu juga tawuran sering terjadi di SMA Negeri 11 MEDAN dengan sekolah sekolah lainnya yang dimana dari pengakuan salah satu siswa Kelas XII IPS 2 beliau mengatakan mereka sering melakukan tawuran sepulang sekolah yang penyebabnya karena bagian dari mereka ada yang memiliki dendam pribadi dengan sekolah lain yang berada di medan juga mangkanya mereka sering tawuran selepas pulang sekolah.

Karena kurangnya informasi tentang bahaya tawuran di SMA Negeri 11 Medan tersebut mereka mengatakan bahwa mereka sering melakukan tawuran tidak ada yang mengingatkan kepada mereka atau memberikan informasi tentang bahaya tawuran yang di mana menjadikan ego mereka untuk tawuran semakin

tinggi tanpa mereka berfikir bahwa tawuran sangat membahayakan mereka baik dari fisik maupun mental mereka.

Ichwanul (2022) dampak bagi tindakan tawuran anak remaja menimbulkan kerugian, baik kerugian materil maupun kerugian lainnya seperti hilangnya nyawa dan luka-luka. Aksi tawuran juga berdampak pada masyarakat yang tidak terlibat, seperti pejalan kaki yang terkena lemparan batur, kerusakan pedagang kaki lima dan ruko sehingga mengalami kerugian. Timbulnya korban luka-luka hingga korban jiwa diakibatkan kelompok atau geng anak remaja yang terlibat tawuran menggunakan berbagai jenis senjata tajam dan senjata tumpul. Kelompok yang beradu fisik kemungkinan terluka cukup besar dengan cara terkena sabetan senjata tajam atau terkena lemparan batu ketika konflik terjadi, sehingga individu yang terlibat aksi tawuran berpotensi meninggal dunia.

Menurut Setiawan (2015) dampak tawuran secara umum yaitu:1.)Pelajar dan yang tertibat perkelahian mengalami dampak negative pertama, bila mengalami cedera, cacat seumur hidup atau bahkan tewas.2) Rusaknya fasilitas umum seperti taman kota, trotoar, bus, halte dan fasilitas lainnya serta fasilitas pribadi, seperti kendaraan, pecahnya kaca toko-toko.3) Terganggunya proses belajar di sekolah.4) Berkurangnya penghargaan siswa terhadap toleransi, perdamaian dan nilai-nilai hidup orang lain. Akibat yang terakhir ini memiliki konsekuensi jangka panjang terhadap kelangsungan hidup bermasyarakat di Indonesia.5) Menurunnya moralitas para pelajar.Dari aspek fisik, tawuran dapat menyebabkan kematian dan luka berat bagi para siswa.Kerusakan yang parah pada kendaraan dan kaca gedung atau rumah yang terkena lemparan batu. Sedangkan aspek mentalnya , tawuran dapat menyebabkan trauma pada para

siswa yang menjadi korban, merusak mental para generasi muda, dan menurunkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Sedangkan dampak bagi siswa SMA Negeri 11 Medan yang melakukan tawuran menurut wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu siswa Kelas XII IPS 2 Dampak yang diakibatkan oleh tawuran tersebut salah satu dari komplotan mereka ada yang masuk rumah sakit akibat terkena tonjokan dan senjata tajam.

Menurut Prayitno & Aanti (2018) layanan informasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. layanan informasi yaitu layanan konseling yang memungkinkan klien menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan klien. layanan informasi juga merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kebutuhan akan informasi yang mereka perlukan. Informasi yang diperoleh siswa sangat diperlukan agar siswa dapat mengetahui bahaya tawuran yang di mana dapat menyebabkan mereka terkena mental dan psikis. Dan juga agar dapat mencegah terjadinya tawuran.

Layanan informasi yang diberikan bertujuan memberikan pemahaman dan pandangan kepada siswa mengenai bahaya tawuran yang di mana agar dapat mencegah terjadinya tawuran. Tujuan diberikannya layanan informasi yaitu membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan, dan bidang perkembangan pribadi-sosial,

supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan.(Winkel&Hastuti,2004)

Sedangkan layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri,merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Melalui layanan ini siswa akan memperoleh informasi tentang bahaya tawuran yang dimana sangat penting di sampaikan menggunakan layanan ini agar mencegah terjadinya tawuran. Layanan ini dapat dilakukan dengan menggunakan media poster. Penggunaan media poster ini dapat membantu siswa untuk mempermudah memahami berbagai informasi bahaya tawuran yang di mana agar mencegah tawuran .

Media poster merupakan jenis media pembelajaran, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), Sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan pembelajar dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Pada tahap pengembangan ini yang paling banyak menghabiskan waktu, karena sangat detail dan perlu ketelitian dalam menyusun poster dan harus mengumpulkan materi terlebih dahulu dari berbagai sumber serta membuat desain produk awal hingga akhir sampai desain poster yang dikembangkan benar-benar siap untuk memvalidasi oleh validator ahli.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Siswanti dkk, (2022) dari hasil penelitian yang mereka lakukan dalam pemberian media poster melalui instagram sebagai psikoedukasi tentang pencegahan tawuran remaja.Remaja sebanyak 9 poster telah berhasil dilaksanakan dengan hasil dapat menambah wawasan, mudah untuk dipahami dan menarik untuk di baca pada 25 orang remaja pengguna

instagram yang melihat dan mengisi evaluasi melalui google form. Selain itu, diketahui ; bahwa terdapat data akumulasi jumlah “like dan komentar” pada postingan instagram sebanyak 97 like dan 8 komentar. Melalui tindakan like dan komen pada postingan instagram menunjukkan bahwa ada 97 pengguna instgram yang melihat dan memberikan tanggapan pada postingan.

Kegiatan Psikoedukasi melalui poster di media instagram mendapat respon positif dari remaja pengguna instagram, dilihat dari adanya beberapa orang yang menyukai postingan tersebut dan juga terdapat beberapa komentar positif dari baik di media instagram yang dibuat dengan poster .

Berdasarkan penjelasan di atas, maka pemberian layanan informasi tentang bahaya tawuran diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya tawuran yang bisa menyebabkan mereka terkena mental maupun fisik mereka. Untuk meyakinkan pernyataan tersebut perlu adanya penelitian selanjutnya untuk membuktikan bahwa layanan informasi dengan media poster efektif dilakukan agar dapat mencegah tawuran. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Efektifitas Layanan Informasi dengan Media Poster Dalam Mencegah Tawuran Antar Pelajar di SMA Negeri 11 Medan Tahun Ajaran 2023/2024”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di jelaskan di atas identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Tingginya persentasi angka tawuran.
2. Rentannya terjadi tawuran pada siswa.
3. Minimnya informasi yang diterima oleh siswa tentang bahaya tawuran.

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Efektifitas Layanan informasi dengan media poster dalam mencegah tawuran antar pelajar di SMA Negeri 11 Medan Tahun Ajaran 2023/2024”.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini yaitu “apakah layanan informasi dengan media poster Efektif dilakukan dalam mencegah tawuran antar pelajar di SMA Negeri 11 Medan Tahun Ajaran 2023/2024”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan layanan informasi dengan media poster dalam mencegah tawuran antar pelajar di SMA Negeri 11 Medan Tahun Ajaran 2023/2024”.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Manfaat tersebut diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan khususnya dalam bidang Bimbingan Konseling yang berkaitan dengan layanan informasi.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi refrensi serta khasanah keilmuan dibidang bimbingan

konseling yang berkaitan dengan layanan informasi dengan media poster dalam mencegah tawuran di sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan mampu memberikan solusi dan masukan dalam upaya meminimalisir tawuran di sekolah.
- b. Bagi guru, dapat di jadikan sebagai landasan untuk melakukan layanan informasi dengan menggunakan media poster guna mencegah tawuran.
- c. Bagi siswa, dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam meningkatkan wawasan dan pengetahuan siswa secara keseluruhan agar terhindar dari tawuran.
- d. Bagi orang tua, agar orang tua lebih memerhatikan setiap perkembangan dan perubahan prilaku anaknya agar tidak terjerumus ke dalam tawuran.